

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Mewujudkan Sekolah Sehat dan Berkarakter pada Siswa Kelas IV SDI Andi Tonro Makassar

Suardi^{1*}, Tri Gustaf Said², Fifi Arfiani³, Aqilah Salsabila⁴, Nasrullah⁵, Muslim⁶, Rachmat Alim Taqwa⁷, Faisal Rifki⁸

¹Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia
^{3,4,5,6,7,8}Prodi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

*Coresponding Author: suardi@unismuh.ac.id

Dikirim: 05-12-2025; Direvisi: 26-12-2025; Diterima: 28-12-2025

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diarahkan untuk menjawab kebutuhan sosial dan pendidikan di lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan tersebut ialah program sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan bagi siswa kelas IV SDI Andi Tonro Makassar. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat program sekolah sehat serta menanamkan kebiasaan hidup bersih dan berkarakter positif sejak usia sekolah dasar. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif, demonstrasi praktik mencuci tangan menggunakan standar enam langkah WHO, simulasi edukatif dengan media boneka tangan, serta pembagian paket perlengkapan kebersihan sebagai stimulus penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pelaksanaan, siswa menunjukkan respons dan keterlibatan yang sangat baik, tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi, praktik mencuci tangan, dan pemahaman yang meningkat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih. Melalui kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi PHBS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran dan penerapan perilaku hidup sehat siswa serta mendukung terciptanya budaya sekolah sehat dan berkarakter.

Kata Kunci: PHBS; sekolah sehat; karakter; sosialisasi; PKM.

Abstract: This Community Service Program (PKM) represents the practical implementation of the Tri Dharma of Higher Education, aimed at addressing social and educational needs within the community. One of the activities conducted was a socialization program on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) for fourth-grade students at SDI Andi Tonro Makassar. This activity was designed to strengthen the school's healthy environment initiative and instill clean, healthy, and positive habits from an early age. The program was delivered through interactive material presentations, demonstrations of proper handwashing based on the WHO six-step standard, educational simulations using hand puppets, and the distribution of hygiene kits to encourage the application of PHBS in the school environment. The results showed highly positive student responses and engagement, reflected in active participation during discussions, hands-on handwashing practice, and improved understanding of the importance of clean and healthy behavior. Overall, the program contributed positively to enhancing students' awareness and practice of healthy living behaviors and supported the creation of a healthy and character-driven school culture.

Keywords: PHBS; healthy school; character; socialization; PKM.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan mencegah berbagai penyakit pada abad modern, di mana sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal berfungsi strategis dalam membentuk perilaku dan kebiasaan hidup sehat peserta didik. Mustar et al., (2018) menegaskan bahwa sekolah tidak hanya berperan sebagai lembaga pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana promosi kesehatan, mengingat sebagian besar waktu anak usia 5–19 tahun dihabiskan di lingkungan sekolah. Anak usia sekolah berada pada fase awal pembentukan kebiasaan hidup sehat dan termasuk kelompok yang rentan terhadap berbagai faktor risiko, baik biologis, perilaku, maupun kondisi lingkungan fisik dan sosial di sekitarnya (Kusumawardani & Saputri, 2020), sehingga peserta didik sekolah dasar menjadi sasaran yang sangat strategis dalam program peningkatan kesehatan di Indonesia. Namun demikian, tingkat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Indonesia masih tergolong rendah, ditandai dengan persentase sekolah yang melaksanakan PHBS baru mencapai 35,8%, sementara target nasional untuk institusi pendidikan ditetapkan sebesar 70% (Widia & Yustati, 2024). Salah satu langkah strategis untuk mewujudkan lingkungan belajar yang sehat ialah melalui penerapan PHBS yang menekankan pembiasaan tindakan preventif, seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya melindungi diri dari penyakit. Nurmahmudah et al., (2018) menjelaskan bahwa praktik PHBS merupakan bentuk kemampuan individu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan pribadi serta menghindarkan diri dari risiko penyakit akibat lingkungan yang kurang sehat, sehingga PHBS menjadi pendekatan edukatif yang bertujuan membentuk kebiasaan sehat melalui pemberdayaan siswa agar mampu bertanggung jawab terhadap kebersihan diri dan lingkungannya.

Penerapan PHBS sangat relevan dilakukan pada jenjang sekolah dasar karena usia ini merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter, kebiasaan, dan perilaku kesehatan jangka panjang. Kebiasaan yang ditanamkan sejak dini akan cenderung terbawa hingga usia remaja dan dewasa. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis sebagai lingkungan edukatif untuk menanamkan nilai dan praktik PHBS melalui kegiatan sehari-hari. Bentuk penerapan PHBS di sekolah antara lain mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, memilih jajanan yang sehat, menjaga kebersihan toilet, berolahraga secara teratur, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga lingkungan sekolah agar bebas dari jentik nyamuk. Yuandra & Ginting (2020) menambahkan PHBS pada anak usia sekolah dasar diawali dengan pembiasaan menjaga kebersihan diri, seperti menyikat gigi dengan benar, mencuci tangan, serta merawat kebersihan kuku dan rambut. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi PHBS belum berjalan secara optimal dan konsisten. Kondisi tersebut juga tercermin pada tingkat sekolah dasar, termasuk di SDI Andi Tonro Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal di SDI Andi Tonro Makassar, ditemukan sejumlah permasalahan yang cukup krusial. Siswa belum terbiasa mencuci tangan dengan langkah yang benar dan seringkali melakukannya hanya sebagai formalitas. Selain itu, masih ditemukan sampah di area kelas dan lingkungan sekolah, yang menunjukkan rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan. Sebagian siswa juga belum memahami hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan pencegahan penyakit serta kesehatan tubuh secara



keseluruhan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan PHBS di sekolah belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa, melainkan masih bersifat pengetahuan teoritis. Apabila permasalahan ini tidak segera ditangani, maka berpotensi meningkatkan risiko masalah kesehatan pada siswa serta menghambat terbentuknya kebiasaan hidup sehat sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang lebih sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya PHBS di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan intervensi yang tepat melalui kegiatan edukatif yang disertai dengan pembiasaan langsung agar siswa mampu memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan kegiatan edukasi sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi PHBS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku kesehatan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mustar et al., (2018) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terhadap PHBS sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Selain itu, penelitian oleh Larira et al., (2021) dalam kajiannya tentang pembelajaran dini PHBS menunjukkan bahwa kegiatan edukatif mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa sehingga mereka dapat mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Sofyan & Siregar (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap perilaku hidup bersih siswa serta terjadi peningkatan pengetahuan siswa terkait PHBS. Meskipun berbagai kegiatan edukasi PHBS telah banyak dilakukan di sekolah dasar, implementasinya masih cenderung bersifat satu arah dan belum menekankan pembiasaan perilaku melalui praktik langsung yang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, pemahaman siswa tentang PHBS belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan PHBS dan penerapannya, sehingga diperlukan kegiatan pengabdian yang bersifat interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan praktik untuk mendukung terwujudnya sekolah yang sehat dan berkarakter. Oleh karena itu, tim PKM Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar melaksanakan kegiatan sosialisasi PHBS sebagai bentuk intervensi edukatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas IV SDI Andi Tonro melalui kegiatan sosialisasi interaktif dan praktik langsung sebagai upaya mewujudkan sekolah yang sehat dan berkarakter.

KAJIAN TEORI

Kesehatan merupakan kondisi kesejahteraan yang menyeluruh yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial, serta tidak hanya dimaknai sebagai ketiadaan penyakit atau gangguan pada tubuh (Situmeang et al., 2024). Kondisi kesehatan yang optimal dapat terwujud apabila individu memiliki pemahaman dan kebiasaan menerapkan pola hidup sehat, yang mencakup upaya pencegahan penyakit, pemeliharaan kesehatan, serta tindakan yang bertujuan meningkatkan kesehatan fisik maupun mental. Pembangunan di bidang kesehatan diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran, motivasi, dan kemampuan masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat melalui berbagai program promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang



dilaksanakan secara kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat (Jayadilaga et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, pembinaan kesehatan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, baik melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter sehat dan pertumbuhan peserta didik secara optimal (Bur & Septiyanti, 2020).

Salah satu bentuk implementasi pendidikan kesehatan di sekolah adalah penerapan PHBS. PHBS dipahami sebagai serangkaian tindakan sadar yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sebagai hasil proses pembelajaran untuk memelihara kesehatan diri serta berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Mulat et al., 2023). Penerapan PHBS dikelompokkan ke dalam lima tatanan, yaitu PHBS di lingkungan rumah tangga, fasilitas pelayanan kesehatan, tempat umum, lingkungan kerja, dan lingkungan sekolah (Widia & Yustati, 2024). PHBS di lingkungan sekolah merupakan serangkaian kebiasaan dan perilaku positif yang diterapkan secara sadar oleh siswa, guru, dan seluruh warga sekolah sebagai upaya pencegahan penyakit, peningkatan derajat kesehatan, serta partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat secara mandiri (Novika et al., 2024). Penerapan PHBS di sekolah memberikan manfaat berupa terciptanya lingkungan belajar yang bersih dan sehat, sehingga dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran bagi siswa dan guru (Sufriadi & Zakaria, 2024). Sekolah menjadi lingkungan yang strategis dalam menanamkan kebiasaan tersebut karena siswa berada pada fase perkembangan yang sangat responsif dalam membentuk perilaku jangka panjang. Akbar et al., (2023) menegaskan bahwa jenjang sekolah dasar merupakan fase emas untuk menanamkan nilai-nilai PHBS sehingga siswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan rumah dan sekolah.

Penerapan PHBS di sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan kesehatan fisik siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan fokus belajar dan prestasi akademik (Saputra et al., 2025). Dalam praktiknya, PHBS mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan secara konsisten untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih, aman, dan sehat. Sugiritama et al., (2021) menjelaskan bahwa pembiasaan PHBS di sekolah bertujuan mengalihkan kebiasaan kurang sehat menjadi perilaku yang lebih baik melalui proses edukasi yang berkesinambungan. Nurmahmudah et al., (2018) menambahkan bahwa PHBS memberikan pemahaman kepada individu untuk mengelola kesehatan secara mandiri dan melindungi diri dari risiko lingkungan yang tidak sehat. Namun demikian, implementasi PHBS di sekolah masih belum sepenuhnya optimal dan sering kali kurang mendapatkan perhatian, padahal pengabaian terhadap PHBS dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit, seperti diare dan infeksi parasit. Hal ini sejalan dengan pendapat Muchtar et al., (2023) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Pembentukan perilaku hidup sehat pada siswa berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari pemahaman mengenai kesehatan (*health knowledge*), dilanjutkan dengan pembentukan sikap positif dan responsif terhadap tindakan kesehatan (*health attitude*), serta diakhiri dengan penerapan perilaku sehat dalam



kehidupan sehari-hari (*health practice*) (Harahap et al., 2023). Dalam pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terdapat delapan indikator PHBS di sekolah yang meliputi mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengonsumsi jajanan bergizi, menggunakan jamban sehat, melakukan aktivitas olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di area sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara berkala, serta membuang sampah pada tempatnya (Nurhidayah et al., 2021). Indikator tersebut sejalan dengan pendapat Hestiyantari et al., (2020) yang menekankan bahwa pembiasaan perilaku preventif melalui penerapan indikator PHBS di sekolah merupakan upaya penting dalam melindungi siswa dari risiko penyakit sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkarakter.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan bekerja sama dengan SDI Andi Tonro Makassar sebagai mitra dengan jumlah peserta sebanyak 19 siswa kelas IV. Seluruh anggota tim memiliki pembagian tugas yang jelas sesuai dengan peran masing-masing, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tim Pelaksana Sosialisasi Kegiatan

No	Nama/Jabatan	Institusi	Tugas
1	Dr. Suardi, M.Pd	Universitas Muhammadiyah Makassar	Penanggung Jawab Kegiatan
2	Tri Gustaf Said, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Makassar	Penanggung Jawab Kegiatan
3	Muliadi, S.Kep	Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Wahidin Sudirohusodo	Pemateri Utama Materi PHBS
4	Nasrullah, S.Pd.I	Universitas Muhammadiyah Makassar	Koordinator Pelaksana
5	Fifi Arfiani, S.Pd	Universitas Muhammadiyah Makassar	Pendamping Peserta dan Publikasi
6	Aqilah Salsabila, S.Pd	Universitas Muhammadiyah Makassar	Pendamping Peserta dan Dokumentasi Kegiatan
7	Muslim, S.Pd	Universitas Muhammadiyah Makassar	Pendamping Peserta dan Moderator Diskusi
8	Rachmat Alim Taqwa. S.Pd	Universitas Muhammadiyah Makassar	Pengelola Perlengkapan dan Logistik Kegiatan
9	Faisal Rifki, S.Pd	Universitas Muhammadiyah Makassar	Pengelola Perlengkapan dan Logistik Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SDI Andi Tonro, Kota Makassar. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui tiga langkah utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan. Pada tahap perencanaan, tim terlebih dahulu menentukan tema kegiatan yang berfokus pada optimalisasi PHBS sebagai upaya membangun budaya sekolah sehat. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan di SDI Andi Tonro untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, kebiasaan siswa, serta kebutuhan terkait edukasi PHBS. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim kemudian merumuskan beberapa solusi yang relevan dengan permasalahan yang



ditemukan, seperti pentingnya edukasi kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan pembiasaan perilaku hidup sehat. Tahap ini diakhiri dengan penyusunan materi sosialisasi yang menarik, komunikatif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang mencakup penyampaian materi PHBS melalui metode yang interaktif, demonstrasi, serta penggunaan media edukatif seperti boneka peraga untuk menarik perhatian siswa. Kegiatan juga diisi dengan sesi tanya jawab, permainan edukatif, dan pembagian hadiah untuk meningkatkan antusiasme siswa. Seluruh rangkaian kegiatan disusun untuk membantu siswa memahami urgensi perilaku hidup bersih dan sehat serta menuntun mereka agar mampu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan, yang meliputi refleksi dan penilaian internal untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan serta ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa selama kegiatan, respons siswa terhadap materi dan media pembelajaran, serta perubahan pemahaman dan perilaku awal siswa terkait PHBS, khususnya pada praktik mencuci tangan dan kebersihan lingkungan. Selanjutnya yakni penyusunan laporan kegiatan, dokumentasi, serta penyerahan sertifikat kepada pihak sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus apresiasi atas kerja sama yang terjalin. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya perubahan perilaku yang lebih baik dalam penerapan PHBS di lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana sekolah yang sehat, bersih, dan berkarakter.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi PHBS ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Tahap Perencanaan

Tahap ini diawali dengan penentuan tema kegiatan, yang menjadi langkah awal sebelum melakukan observasi lapangan. Penentuan tema dilakukan secara *offline* dan *online* bersama dosen tutor dan dosen pamong mata kuliah Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM), yaitu bapak Dr. Suardi, M.Pd. dan bapak Tri Gustaf Said, S.Pd., M.Pd., yang memberikan arahan terkait urgensi dan fokus kegiatan PKM. Melalui diskusi ini disepakati tema “Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Mewujudkan Sekolah Sehat dan Berkarakter” sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan kesadaran kesehatan siswa sekolah dasar. Observasi awal dilaksanakan di SDI Andi Tonro Kota Makassar. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mengenal beberapa praktik hidup bersih, namun belum memahami PHBS secara menyeluruh, termasuk pentingnya mencuci tangan dengan benar, masih terdapat sampah di dalam lingkungan kelas, dan sebagian siswa belum memahami pentingnya PHBS bagi kesehatan diri. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim PKM menetapkan tujuan kegiatan yaitu memberikan edukasi PHBS secara sistematis dan menarik kepada siswa untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan berkarakter. Tim kemudian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, yakni Kepala Sekolah dan guru-guru, yang menyambut positif rencana kegiatan.





Gambar 1. Rancangan Kegiatan Sosialisasi PHBS

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi PHBS berlangsung di ruang kelas IV SDI Andi Tonro, dengan peserta terdiri dari 19 orang siswa. Kegiatan berlangsung pada hari Rabu, 19 November 2025, dimulai pada pukul 13.30 WITA hingga selesai. Seluruh kegiatan dipandu oleh tim PKM mahasiswa yang didampingi oleh dosen pembimbing. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator, dilanjutkan dengan sambutan dari dosen pembimbing sebagai bentuk pengantar sekaligus penegasan tujuan dilaksanakannya sosialisasi PHBS di sekolah dasar. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari pihak sekolah, dalam hal ini perwakilan guru atau kepala sekolah SDI Andi Tonro. Sekolah menyatakan rasa terima kasih atas terselenggaranya kegiatan PKM dan menegaskan bahwa kegiatan tersebut relevan dengan tujuan sekolah untuk membangun lingkungan yang bersih dan sehat. Pihak sekolah juga menaruh harapan agar sosialisasi PHBS dapat meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan diri dan area sekolah. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi utama oleh pemateri yang telah ditunjuk. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media boneka edukatif, alat peraga kebersihan, serta penjelasan visual yang menarik. Pemateri menjelaskan beberapa poin utama PHBS, meliputi:

1. edukasi mengenai manfaat mencuci tangan secara benar dengan menggunakan sabun dan air mengalir, beserta panduan langkah mencuci tangan yang tepat,
2. menjaga kebersihan diri seperti mandi teratur, memotong kuku, dan menjaga kebersihan pakaian,
3. menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya,
4. pentingnya pola hidup sehat seperti membawa bekal bergizi dan rajin berolahraga.



Gambar 2. Pemaparan Materi PHBS dan Simulasi Edukatif dengan Boneka Tangan

Siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga dilibatkan langsung melalui demonstrasi praktik mencuci tangan yang benar, permainan edukatif, dan



sesi tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif. Penggunaan boneka edukatif membuat suasana menjadi lebih menyenangkan dan membantu siswa lebih mudah memahami pesan-pesan PHBS. Dalam kegiatan ini siswa secara bergantian diminta melakukan demonstrasi praktik mencuci tangan yang benar. Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan mereka melakukan demonstrasi dan menjawab pertanyaan dan mengikuti setiap arahan. Tim PKM memberikan reward sederhana berupa bingkisan dan hadiah kecil kepada siswa sebagai bentuk motivasi agar mereka semakin semangat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Demonstrasi Praktik Mencuci Tangan oleh Siswa

Sebagai penutup, dilakukan sesi refleksi singkat mengenai apa saja yang telah dipelajari siswa, dilanjutkan dengan games sederhana, pemberian bingkisan paket kebersihan, penyerahan sertifikat kegiatan kepada pemateri dan kepada pihak sekolah sebagai mitra kegiatan kemudian kegiatan diakhiri dengan foto bersama antara tim PKM, dosen pembimbing, guru, dan seluruh siswa peserta sosialisasi. Dokumentasi kegiatan dilakukan untuk menjadi bukti pelaksanaan PKM serta bagian dari laporan akademik.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Tim PKM dan Peserta Sosialisasi

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Sebelum memasuki tahap pelaporan, tim PKM terlebih dahulu melaksanakan tahap evaluasi melalui refleksi dan penilaian internal untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan serta ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa selama kegiatan, respons siswa terhadap materi dan media pembelajaran, serta perubahan pemahaman dan perilaku awal siswa terkait PHBS, khususnya pada praktik mencuci tangan dan kebersihan lingkungan. Selama kegiatan berlangsung siswa menunjukkan respons dan keterlibatan yang sangat baik, tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi, praktik mencuci tangan, dan pemahaman yang meningkat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti



kegiatan, terutama pada sesi praktik mencuci tangan dan interaksi dengan media boneka edukatif. Sebagian besar siswa mampu mengikuti langkah-langkah mencuci tangan dengan benar setelah diberikan contoh dan pendampingan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustar et al., (2018) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terhadap PHBS sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lawrence W Green dan Marshall W Kreuter (Novika et al., 2024) bahwa keberhasilan penerapan PHBS di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sikap dan perilaku siswa yang berasal dari faktor internal. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi PHBS yang dilaksanakan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku positif yang mendukung keberhasilan penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Harahap et al., (2023) bahwa penyampaian informasi mengenai PHBS berperan dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong tindakan nyata dalam penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Selain itu, guru-guru juga memberikan respons positif karena kegiatan ini dinilai mampu memperkuat dan melengkapi implementasi PHBS yang telah diterapkan di sekolah, serta membantu guru dalam memberikan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tim PKM mengidentifikasi beberapa catatan perbaikan, seperti perlunya kegiatan tindak lanjut dan penguatan secara berkala agar perilaku PHBS dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Selanjutnya, tim PKM menyiapkan laporan pelaksanaan kegiatan sebagai laporan resmi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik kepada dosen pembimbing mata kuliah PKM.

KESIMPULAN

Program PKM bertema “Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)” yang dilaksanakan di SDI Andi Tonro berhasil diselenggarakan dengan baik melalui rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan penyusunan laporan. Pelaksanaan sosialisasi PHBS terbukti meningkatkan pemahaman siswa terkait pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan melalui penyajian materi yang komunikatif dan interaktif. Antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam menumbuhkan kesadaran PHBS. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mendukung upaya sekolah dalam membiasakan perilaku hidup sehat dan membentuk karakter siswa. Diharapkan pembiasaan PHBS dapat terus dilanjutkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Adiningsih, R., DN, N., & Islam, F. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(1), 44–53.



- Bur, N., & Septiyanti. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(April), 46–51.
- Harahap, Y. W., Ahmad, H., Aritonang, S., & Antoni, A. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah di SD Negeri Ujung Gurap Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, 1(1), 18–23.
- Hestiyantari, D., Chadirin, Y., Putra, H., Yuliani, B., Subeantoro, F., Widiansyah, M. R., Aristyana, I. W. W., Ma'mun, M. I., Malik, A., Irmajulianna, A., & Ekrep, L. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2, Kecamatan Keroncong, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 504–512.
- Jayadilaga, Y., Handayani, M., Istiqamah, N. F., Rachman, D. A., & Fitri, A. U. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat : Membentuk Kebiasaan Sehat Sejak Usia Dini. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 86–90.
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah. *Indonesian Nursing Scientific Journal*, 10(2), 82–89.
- Larira, D. M., Rasmianti, K., & Mien. (2021). Pembelajaran Dini Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 01(02), 16–20.
- Muchtar, F., Suhadi, Zainuddin, A., & Kohali, R. E. S. O. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Siswa SD Negeri 9 Moramo, Desa Ranooha Raya, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4), 871–880.
- Mulat, T. C., Yuriatson, Y., Asmi, A. S., & Rukina, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43–47.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 89–95.
- Novika, Sayati, D., & Murni, N. S. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan PHBS. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(2), 70–76.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52.



- Saputra, H. M., Nurkhayati, A., Megawati, Suryani, & Harianto, W. (2025). The Effect of PHBS Education on Student Behavior in Maintaining the Cleanliness of the Primary School Environment. *Knowledge and Environmental Science for Living and Global Health (KESLING)*, 01(1), 37–46.
- Situmeang, I. R., Tobing, J., Simanjuntak, M., Tobing, P., & Hutagalung, S. B. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 240–243.
- Sofyan, I. A., & Siregar, P. P. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Kota Medan. *Jurnal Implementa Husada*, 3(4), 2–6.
- Sufriadi, D., & Zakaria. (2024). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SD Sarah Raya, Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(1), 20–25.
- Sugiritama, I. W., Wiryawan, I. G. N. S., Ratnayanthi, I. G. A. D., Arijana, I. G. K. K., Linawati, N. M., & Wahyuniari, I. A. I. (2021). Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah melalui Metode Penyuluhan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(1), 64–70.
- Widia, & Yustati, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 7(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1254>
- Yuandra, R. F., & Ginting, C. N. B. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Sanitasi Dasar dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 046579 Desa Lau Peranggunen Kab. Karo. *Jurnal Penelitian Kesmasy*, 3(1).

